



OPTIMALISASI PERAN SEKTOR KEHUTANAN DALAM USAHA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SEKITAR HUTAN

Prof Dr Ir Dudung Darusman, MA
(Kepala Lembaga Penelitian IPB)

**Makalah disampaikan pada Diskusi Aktual Kehutanan 1997,
Pengurus Cabang Sylva Indonesia Fakultas Kehutanan IPB di Darmaga,
16 November 1997**

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat adalah saling kait, yakni satu pihak memberi kepada dan menerima pihak lain. Makin erat keterkaitan sesamanya akan semakin kuat struktur ekonomi masyarakat tersebut. Sebaliknya keterkaitan yang rendah atau terlepas akan membuat lemahnya struktur ekonomi masyarakat tersebut.

Struktur ekonomi masyarakat yang kuat di satu sisi akan tahan terhadap pengaruh negatif atau guncangan dari luar, akan bergerak maju dengan kukuh menghadapi segala bentuk kompetisi. Di sisi yang lain, struktur ekonomi yang kuat akan mampu secara maksimal dan efisien menyerap dan menyebarkan dampak setiap upaya pembangunan yang baru di masyarakat tersebut. Ibarat mengangkat jaring dengan mengait satu mata jaring saja semuanya terangkat, sementara mengangkat pasir harus diangkat satu per satu karena terlepas-lepas satu sama lain.

Uraian berikut secara singkat akan mengemukakan jenis manfaat atau dampak pembangunan yang diharapkan masyarakat dari suatu kegiatan ekonomi yang dikembangkan di wilayah yang bersangkutan, serta melalui cara-cara apa, seberapa besar dan bagaimana keberlanjutannya.

MANFAAT ATAU DAMPAK POSITIF PEMBANGUNAN EKONOMI YANG DIHARAPKAN MASYARAKAT

Bagi masyarakat, kegiatan pembangunan ekonomi diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja bagi seseorang merupakan sesuatu yang memberikan arti pada kehidupannya, karena akan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perannya, merasa berguna, sehingga memiliki harga diri. Ahli filsafat mengatakan bahwa kalau ingin memberikan kebahagiaan kepada seseorang berilah dia pekerjaan.

b. *Pendapatan atau penerimaan*

Pendapatan atau disebut "*income*", yang berasal dari gaji/upah, akan memberi seseorang kekuatan untuk membeli (daya beli) dan mengkonsumsi barang dan jasa yang diperlukannya agar dia, dan mungkin keluarganya, dapat hidup layak. Bahkan dari pendapatan itu pula dia dapat menabung untuk membina sumber-sumber penerimaan yang lebih besar.

c. *Kesempatan berusaha*

Kesempatan berusaha adalah sesuatu yang lebih diharapkan lagi oleh masyarakat, karena di samping akan memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya, juga kesempatan kerja dan pendapatan bagi sesama yang lain.

d. *Transfer IPTEK dan Manajemen*

Alangkah diharapkannya, apabila suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah dapat juga memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam hal IPTEK dan manajemen kepada masyarakat luas di wilayah tersebut. Pengetahuan dan pengalaman baru tersebut dapat memberi motivasi bagi masyarakat untuk semakin maju lagi di kemudian hari, dan membentuk pola kehidupan yang lebih baik.

Sebetulnya masih banyak lagi manfaat-manfaat dari kegiatan pembangunan yang diharapkan masyarakat suatu wilayah. Namun manfaat-manfaat tersebut di atas sudah cukup untuk menggambarkan harapan masyarakat luas dari suatu proses pembangunan.

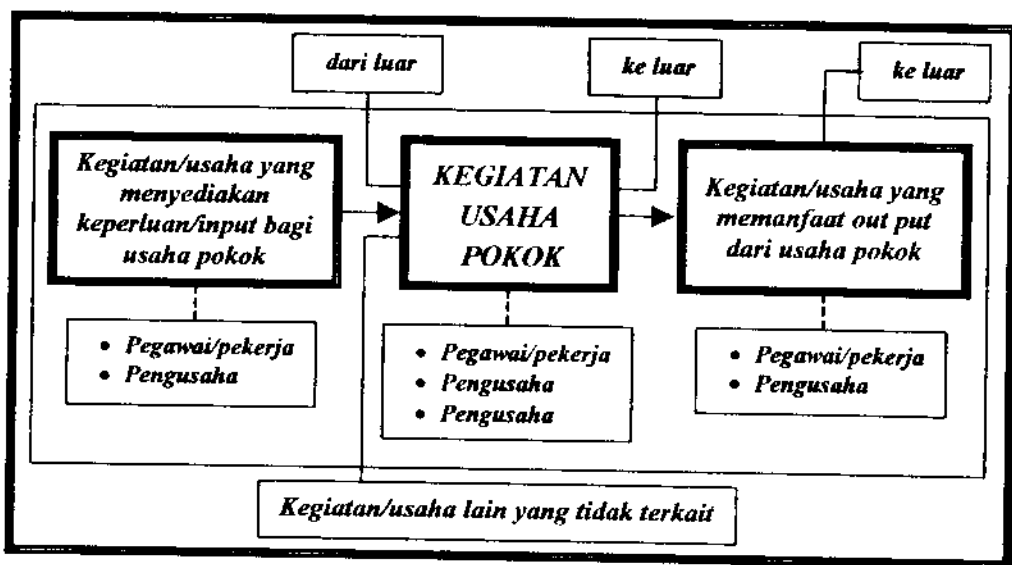
CARA-CARA MASYARAKAT MEMPEROLEH MANFAAT PEMBANGUNAN

Untuk dapat memperoleh manfaat-manfaat pembangunan ekonomi seperti diuraikan di atas, masyarakat luas dapat diberi kesempatan melalui cara-cara sebagai berikut.

1. **Terlibat langsung** dalam kegiatan usaha/pembangunan yang pokok, misalnya dalam kehutanan kegiatan usaha HPH, HPHTI, industri hasil hutan, dan lain-lain. Keterlibatan tersebut dapat melalui 3 cara, yaitu :
 - a. Sebagai pekerja atau pegawai suatu perusahaan
 - b. Sebagai pemilik saham perusahaan
 - c. Sebagai pengusaha atau pemilik perusahaan
2. **Terlibat** dalam kegiatan usaha/pembangunan yang menyediakan keperluan-keperluan dari kegiatan usaha yang pokok, misalnya yang menyediakan bahan makanan, bahan bakar, bibit, usaha angkutan, dll untuk suatu HPHTI. Dalam kegiatan ini seseorang dapat menjadi pengusahanya atau juga sebagai pekerja/pegawai. Kegiatan usaha terkait yang bersifat menunjang keperluan-keperluan dari usaha pokok ini disebut sebagai keterkaitan ke belakang atau "*backward linkages*".

3. Terlibat dalam kegiatan usaha/pembangunan yang menggunakan hasil-hasil dari usaha pokok, seperti misalnya usaha penggergajian, kerajinan, dll yang menggunakan kayu atau hasil dari suatu HPH. Dalam kegiatan ini juga seseorang dapat menjadi pengusahanya atau juga menjadi pekerja atau pegawai. Kegiatan terkait yang bersifat memanfaatkan hasil usaha pokok lebih lanjut disebut keterkaitan ke depan, atau "*forward linkages*".
4. Mendapat bantuan dari pemilik usaha pokok untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi atau sumber-sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat.

Sebagai ilustrasi bagaimana suatu usaha pembangunan memberi dampak bagi pembangunan masyarakat di suatu wilayah, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Melalui cara-cara tersebut di atas masyarakat suatu wilayah dapat memperoleh dampak positif dari kegiatan pembangunan. Semakin besar keterlibatan langsung dan tidak langsung masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan, semakin baik nilai kegiatan pembangunan tersebut. Perluasan dampak dari suatu kegiatan pembangunan diukur oleh suatu ukuran yang disebut efek pengganda atau "*multiplier effect*". Nilai efek pengganda yang tinggi menunjukkan nilai yang baik.

Perlu disadari bahwa suatu kegiatan usaha/pembangunan pokok tertentu yang memberi efek pengganda yang tinggi atau berdampak positif besar akan disenangi, dipertahankan dan dipelihara oleh seluruh masyarakat di suatu wilayah, dan sebaliknya.

Secara umum, keterlibatan masyarakat semakin dekat terkait dengan kegiatan usaha pokok akan memberi dampak yang lebih besar dan lebih terjamin keterlanjutannya. Oleh karena itu program/usaha berbagai pihak, termasuk para pengusaha dalam rangka membangun masyarakat desa sekitar hutan seharusnya memiliki bentuk-bentuk kegiatan yang lebih dekat terkait dengan usaha kehutanan yang pokok, atau bahkan merupakan bagian yang terpadu dengan kegiatan usaha yang pokok tersebut.

Khusus dalam hal program HPH Bina Desa Hutan, yang seringkali tidak atau kurang terkait dengan usaha kehutanan yang pokok, perlu disadari bahwa peranannya dalam mengembangkan masyarakat lokal akan sangat tergantung pada pilihan kegiatan-kegiatan yang tepat, serta kesungguhan pelaksanaannya. Pilihan yang tepat sesuai dengan kondisi-kondisi dan harapan masyarakat, serta pelaksanaannya yang sungguh-sungguh akan dapat memberi dampak atau hasil yang maksimal dari program HPH-BDH ini. Sebaliknya program yang ditentukan secara kaku disertai pelaksanaan yang asal ada akan mengakibatkan program HPH-BDH ini menjadi percuma atau mubadzir.

PENUTUP

Dampak positif pembangunan kehutanan bagi masyarakat di daerah masih sangat kecil karena belum menggunakan cara-cara yang tepat dimana kegiatan masyarakat belum terkait secara kuat atau terlibat secara langsung dengan kegiatan kehutanannya sendiri.